



KEMENTERIAN PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN
2017

RENCANA STRATEGIS 2015-2019

BALAI ARKEOLOGI BALI

DAFTAR ISI

HALAMAN

DAFTAR ISI	i
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. KONDISI UMUM.....	1
C. POTENSI DAN PERMASALAHAN	5
BAB II VISI, MISI, TUJUAN STRATEGIS DAN SASARAN STRATEGIS.....	7
A. VISI	7
B. MISI.....	8
C. TUJUAN STRATEGIS.....	8
D. SASARAN STRATEGIS.....	8
BAB III ARAH KEBIJAKAN DAN PROGRAM.....	10
A. ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI.....	10
B. PROGRAM	10
C. INDIKATOR KINERJA UTAMA.....	11
D. KEGIATAN.....	10
E. RENCANA KINERJA (RENJA).....	12
BAB IV TARGET KINERJA DAN USULAN PENDANAAN	15
A. TARGET KINERJA.....	15
B. USULAN PENDANAAN.....	17
BAB IV PENUTUP	20

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang sarat dengan khasanah budaya dengan corak yang beraneka ragam, dan masing-masing wilayah memiliki ciri khas tertentu. Keragaman khasanah budaya ini tercipta karena adanya perbedaan kondisi geografis dan etnis yang mendiami pulau-pulau di Nusantara. Jika dibandingkan dengan negara-negara lain di kawasan Asia Tenggara, dan belahan dunia lainnya, kawasan Nusantara memiliki karekteristik dan keunikan tersendiri. Hal ini dapat diketahui dari tinggalan-tinggalan budaya khususnya tinggalan arkeologi.

Berdasarkan hasil penelitian tinggalan-tinggalan arkeologi diketahui berasal dari berbagai masa seperti prasejarah, Hindu-Buddha, dan Islam Kolonial. Berbagai corak dan ragam budaya khususnya tinggalan arkeologis tersebut merupakan aset negara yang perlu diungkap, direkonstruksi, dan dipublikasi. Nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya perlu diketahui, dipahami, dilestarikan, dan dikembangkan dalam rangka memajukan ilmu pengetahuan serta memperkokoh jati diri bangsa. Sumber daya arkeologi dapat dimanfaatkan dan dikembangkan sebagai sumber daya budaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

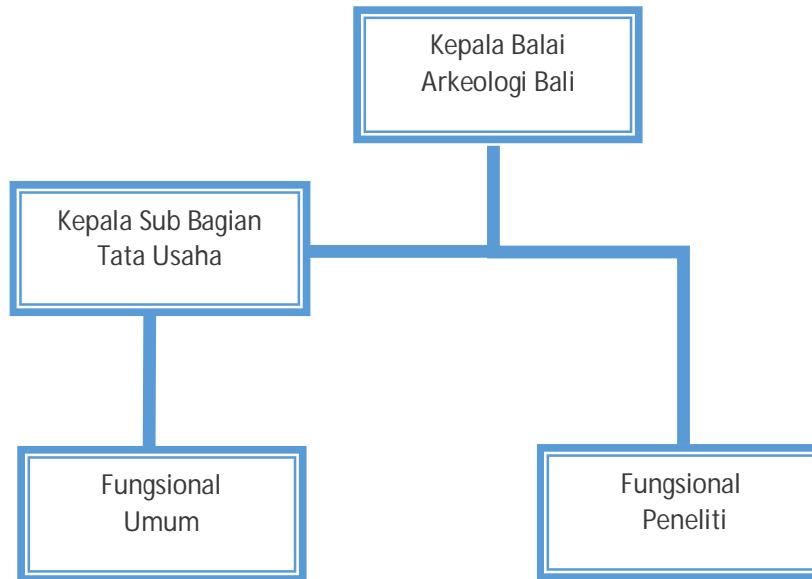
Bali, Nusa Tenggara Barat (NTB), dan Nusa Tenggara Timur (NTT) memiliki banyak sumber daya arkeologi. Hal ini mendorong pembentukan Balai Arkeologi Bali, karena dengan keberadaan institusi ini diharapkan akan dapat melaksanakan berbagai tugas dan kegiatan yang terkait dengan kearkeologian atau kegiatan kebudayaan lainnya.

Rencana strategis (Renstra) yang akan dijadikan sebagai pedoman dan acuan dalam penyusunan rencana kinerja tahunan (RKT), rencana kerja dan anggaran Kementerian Lembaga (RKA-KL) dan penetapan kinerja (PK) setiap tahun, perlu disusun untuk keberlanjutan pembangunan kebudayaan secara substansi kearkeologian dalam periode lima tahun mulai tahun 2015 sampai dengan 2019.

B. Kondisi Umum

Mengingat potensialnya tinggalan arkeologi yang ada di wilayah Bali, NTB, dan NTT, sehingga pada tahun 1978, dibentuklah proyek penelitian purbakala Bali, kemudian

menjadi Balai Arkeologi Denpasar berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yaitu Nomor 0207/O/1978 yang diresmikan pada tanggal 19 Agustus 1980 dengan wilayah kerja Bali, NTB, NTT, dan Timor-Timur. Pada tahun 2015 berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no. 27 tahun 2015, Balai Arkeologi Denpasar berganti nama menjadi Balai Arkeologi Bali yang selanjutnya lebih dikenal dengan nama Balar Bali. Adapun struktur organisasi Balai Arkeologi Bali adalah sebagai berikut.



Balai Arkeologi Bali terdiri atas Kepala, Sub Bagian Tata Usaha, dan kelompok jabatan fungsional. Kepala Balai Arkeologi Bali adalah jabatan struktural eselon III/a, sedangkan Kepala Bagian Sub Bagian Tata Usaha adalah jabatan struktural eselon IV/a. Sub Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan perencanaan, keuangan, kepegawaian, ketatalaksanaan, persuratan dan kearsipan, barang milik negara, kerumahtanggaan, dan perpustakaan Balai Arkeologi Bali. Sementara itu, kelompok jabatan fungsional mempunyai tugas melakukan kegiatan sesuai dengan tugas jabatan fungsional masing-masing berdasarkan peraturan perundang-undangan.

Balai Arkeologi Bali berkedudukan di Kota Denpasar dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya didukung oleh 36 orang pegawai. Berdasarkan peta jabatan Balai Arkeologi Bali, jabatan fungsional Balai Arkeologi Bali dibedakan menjadi dua, yaitu jabatan fungsional umum dan fungsional peneliti. Jabatan fungsional peneliti terdiri atas peneliti utama, peneliti madya, peneliti muda, dan peneliti pertama. Jabatan fungsional umum

terdiri atas pengolah data arkeologi, pengolah barang milik Negara, penyusun program, anggaran dan laporan, petugas perpustakaan, teknisi pemetaan dan penggambaran, pemroses mutasi pegawai, pengadministrasi persuratan, pengolah Surat Perintah Membayar (SPM), bendahara pengeluaran, pengolah data ketatalaksanaan, caraka, dan pengadministrasi kerumahtanggaan. Balai Arkeologi Bali juga memiliki tenaga non PNS yang terdiri dari satpam, pengemudi, petugas kebersihan, dan pramubhakti. Profil kepegawaian dan profil sarana prasana dijelaskan sebagai berikut:

1. Profil Kepegawaian

No.	Jabatan	Tk. Pendidikan	Jumlah	Golongan	Keterangan
1.	Kepala Balai	S1	1	IV/b	
2.	Kasubbag TU	S1	1	III/d	
3.	Peneliti Utama	S2	1	IV/d	
		S1	1	IV/d	
4.	Peneliti Madya	S1	1	IV/c	
		S1	3	IV/b	
		S1	1	IV/a	
5.	Peneliti Muda	S2	1	III/c	
		S1	1	III/b	
6.	Peneliti Pertama	S2	1	III/b	
		S1	3	III/b	
		S1	1	III/a	
7.	Pengolah Data Arkeologi	S1	2	III/a	
8.	Pengolah Data Barang Milik Negara	S1	1	III/d	
		S1	1	III/b	
9.	Petugas Perpustakaan	S1	1	III/d	
		SLTA	2	III/b	
10.	Teknisi Pemetaan dan Penggambaran	S1	1	III/a	
		SLTA	1	III/b	
11.	Pemroses Mutasi Pegawai	S1	1	III/c	
		SLTA	1	III/b	
12.	Pengadministrasi Persuratan	SLTA	2	III/b	
13.	Bendahara Pengeluaran	SLTA	1	III/b	
14.	Pengolah Data Ketatalaksanaan	SLTA	1	III/b	
15.	Caraka	SLTA	1	III/b	

16.	Pengadministrasi Kerumahtangaan	SLTA	2	III/b	
17.	Pengolah Data SPM	S1	1	III/b	
18.	Penyusun Program, Anggaran dan Laporan	S1	1	III/b	
Jumlah PNS			36	Orang	
19.	Satpam	SLTA	3	-	Honoror
20.	Pengemudi	SLTA	2		Honoror
21.	Petugas Kebersihan	SLTA	4		Honoror
22.	Pramubhakti	SLTA	1		Honoror
		S1	2		Honoror
Jumlah Seluruh Pegawai			48	Orang	

Sumber: Data Kepegawaian Balar Bali 2017

2. Profil sarana dan prasarana

No.	Uraian	Jumlah	Satuan
1.	Tanah	3.500	M2
2.	Bangunan	1.442	M
3.	Kendaraan bermotor roda empat	2	Unit
4.	Kendaraan bermotor roda dua	2	Unit
5.	Meubelair	154	Unit
6.	AC	17	Unit
7.	Komputer PC	16	Unit
8.	Printer	13	Unit
9.	Laptop	11	Unit
10.	Kamera	4	Unit
11.	Infocus	1	Unit
12.	Mesin Absensi	1	Unit
13.	Home Theatre	1	Unit
14.	Peralatan sound sistem	1	Unit
15.	Facsimile	1	Unit
16.	Pesawat Telephone	2	Unit

Sumber: Data BMN Balar Bali 2017

C. Potensi dan Pemasalahan

1. Potensi

Wilayah kerja Balar Bali yang meliputi provinsi Bali, NTB, dan NTT memiliki potensi tinggalan arkeologis yang sangat banyak. Hal ini dimungkinkan karena letak geografis dan topografis wilayahnya yang berfungsi sebagai jembatan penghubung antara wilayah Nusantara bagian barat dengan bagian timur. Berdasarkan hasil penelitian arkeologi yang pernah dilakukan pada ketiga wilayah ini ditemukan berbagai tinggalan arkeologi dari masa prasejarah, Hindu–Buddha, Islam dan Kolonial dengan temuan yang beragam. Melalui data tersebut diketahui bahwa sumber daya arkeologi di ketiga wilayah ini sangat potensial. Selain tinggalan arkeologi terdapat beberapa tradisi budaya masa lampau yang masih berlanjut hingga saat ini. Posisi dan kondisi geografis ketiga wilayah kerja ini sangat memungkinkan terjadinya migrasi manusia dan persentuhan budaya yang berasal dari Melanesia dan Austronesia. Potensi tersebut menjadi daya tarik para peneliti arkeologi dan disiplin ilmu lainnya untuk melakukan eksplorasi.

Secara ideologi, penelitian, pengembangan, publikasi, dan pemanfaatan sumber daya arkeologi serta nilai-nilai luhur budaya bangsa yang terkandung di dalamnya, diharapkan bermanfaat untuk memperkuat jatidiri bangsa, sehingga dapat menyeleksi masuknya budaya luar yang tidak sesuai dengan jatidiri dan kepribadian bangsa Indonesia.

Dalam konteks pendidikan, budaya masa lampau terutama yang berkenaan dengan tinggalan arkeologis adalah suatu objek yang dapat menginformasikan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui proses budaya yang pernah terjadi. Data atau informasi yang terdapat pada tinggalan arkeologi dapat mendukung legitimasi peristiwa sejarah budaya masa lampau. Secara ekonomi, sumber daya arkeologi yang dikelola dengan baik, dapat dijadikan obyek daerah tujuan wisata yang dapat meningkatkan perekonomian untuk kesejahteraan masyarakat.

2. Permasalahan

Secara umum, permasalahan yang dihadapi institusi/ lembaga pemerintah sejak bergulirnya reformasi hingga saat ini adalah berkurangnya kepercayaan masyarakat kepada pemerintah yang disebabkan perjalanan sejarah penyelenggara pemerintahan di

masa lalu. Tuntutan dari masyarakat dan *stakeholders* terhadap terciptanya pemerintahan yang baik (*good governance*) dalam pengelolaan negara berbasis kepada tiga pilar yaitu adanya transparansi, akuntabilitas dalam penyelenggaraan pemerintahan serta meningkatnya partisipasi masyarakat selaku pengguna akhir (*end user*). Dalam lingkup Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, diidentifikasi 17 permasalahan Pendidikan dan Kebudayaan. Secara khusus, dalam aspek pembangunan ekosistem kebudayaan, ada enam permasalahan mendasar, yaitu:

1. Gejala memudarnya karakter siswa dan jatidiri bangsa;
2. Minimnya apresiasi seni dan kreativitas karya budaya;
3. Pelestarian warisan budaya belum efektif;
4. Belum optimalnya promosi, diplomasi dan pertukaran budaya;
5. Pengembangan sumber daya kebudayaan belum maksimal;
6. Belum optimalnya tata kelola organisasi Kemendikbud;

Dalam lingkup tugas dan fungsi Balai Arkeologi Bali, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan antara lain sebagai berikut.

1. Luas wilayah kerja tidak sebanding dengan sumber daya manusia, anggaran, sarana dan prasarana, sehingga banyak situs arkeologi yang belum diteliti.
2. Situs arkeologi banyak berada di wilayah terpencil atau wilayah yang sulit dijangkau, sehingga berdampak terhadap tingginya biaya penelitian dan memerlukan biaya khusus.
3. Pengembangan hasil penelitian arkeologi belum maksimal.
4. Penyebarluasan informasi hasil penelitian arkeologi belum maksimal, karena belum dapat memanfaatkan segala jenis media yang ada.
5. Kerjasama kemitraan antar lembaga kebudayaan di wilayah kerja belum terjalin dengan baik, sehingga penanganan sumber daya arkeologi masih mementingkan ego sektoral.
6. Peran serta masyarakat terhadap keberadaan sumber daya arkeologi belum sesuai dengan harapan.

BAB II

VISI, MISI, TUJUAN STRATEGIS, DAN SASARAN STRATEGIS

Untuk mewujudkan lembaga yang bersih, berwibawa, akuntabel dan transparan, seluruh organisasi pemerintah memerlukan suatu kerangka tujuan yang merupakan acuan untuk menjawab setiap permasalahan yang berkenaan dengan peranan masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya. Peranan yang diberikan sesuai dengan tugas dan fungsi merupakan pengejawantahan makna yang terkandung dalam tujuan berbangsa dan bernegara, sebagaimana yang tertuang dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 serta tujuan pemerintah. Berkaitan dengan hal tersebut Balai Arkeologi Bali sebagai Unit Pelaksana Teknis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di bidang penelitian dan pengembangan arkeologi yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Badan Penelitian dan Pengembangan dan secara teknis bertanggungjawab kepada Kepala Pusat Penelitian Arkeologi Nasional menyusun rencana kinerja selama lima tahun, mencakup visi, misi, tujuan, dan sasaran yang dituangkan dalam rencana strategis tahun 2015 - 2019. Dalam rangka menunjang pencapaian tujuan Balai Arkeologi Bali, maka visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Balitbang Kemendikbud, dan Pusat Penelitian Arkeologi Nasional menjadi acuan penyusunan Renstra. Adapun visi, misi, dan tujuan tersebut adalah sebagai berikut.

A. Visi

Visi Balai Arkeologi Bali untuk periode lima tahun (2015 – 2019)



Terwujudnya Lembaga Penelitian yang Mampu Mengembangkan dan
Memasyarakatkan Arkeologi untuk Kemajuan Ilmu Pengetahuan



B. Misi

Misi Balai Arkeologi Bali untuk periode lima tahun (2015 – 2019)



Melaksanakan penelitian arkeologi, memasyarakatkan hasil penelitian, dan membangun kerjasama baik nasional maupun international yang menghasilkan rekomendasi hasil penelitian untuk pemerintah dan masyarakat



C. Tujuan Strategis

Tujuan Strategis Balai Arkeologi Bali untuk periode lima tahun (2015-2019) adalah



Mengungkap kearifan masa lalu melalui penelitian arkeologi sehingga hasil penelitian dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pemerintah dan masyarakat



D. Sasaran Strategis Balai Arkeologi Bali

Rumusan Sasaran Strategis Balai Arkeologi Bali tahun 2015 s.d. 2019 , yaitu:



Tersedianya hasil penelitian dan pengembangan arkeologi



Dalam sasaran strategis dirancang indikator sasaran dengan tujuan untuk dijadikan sebagai tolok ukur dalam mengukur tingkat pencapaian keberhasilan pada tahun bersangkutan. Setiap indikator sasaran disertai rencana tingkat capaian (target). Sasaran diupayakan dapat di capai dalam kurun waktu tertentu/ tahunan secara berkesinambungan sejalan dengan tujuan yang ditetapkan dalam Renstra.

BAB III

ARAH KEBIJAKAN DAN PROGRAM

A. Arah Kebijakan dan Strategi

Arah kebijakan Balai Arkeologi Bali selama 5 tahun ke depan (2015-2019):



Meningkatkan kualitas penelitian dan pengembangan
arkeologi secara holistik



Untuk mewujudkan arah kebijakan Balai Arkeologi Bali, maka strategi yang akan ditempuh adalah sebagai berikut.

1. Meningkatkan penelitian arkeologi kewilayahan, kebhinekaan, dan kemaritiman;
2. Meningkatkan penelitian dan pengembangan arkeologi yang berdampak positif bagi pemerintah dan masyarakat;
3. Meningkatkan kerjasama penelitian dan pengembangan arkeologi antar instansi pemerintah, dan organisasi non pemerintah;
4. Mengembangkan publikasi hasil penelitian melalui media massa;
5. Meningkatkan sumber daya manusia yang professional;
6. Meningkatkan sarana dan prasarana sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

B. Program

Program yang akan dilaksanakan adalah



Penelitian dan pengembangan Kementerian Pendidikan dan
Kebudayaan



yang dijabarkan sebagai berikut.

- a. Penelitian arkeologi secara tematik, holistik dan terpadu antardisiplin arkeologi dan ilmu bantu lainnya,
- b. Pendokumentasian hasil-hasil penelitian arkeologi untuk dapat diakses oleh masyarakat berbagai kalangan,
- c. Peningkatan kapasitas publikasi atau pemasyarakatan hasil-hasil penelitian arkeologi melalui berbagai media (multimedia),
- d. Peningkatan kerjasama antarlembaga terkait (*stakeholders*) dan pelayanan kepada masyarakat tentang penelitian arkeologi di wilayah kerja Balai Arkeologi,
- e. Peningkatan kemampuan atau kualitas sumber daya manusia sesuai bidang kealian dan profesinya, disertai peningkatan sarana prasarana kerja sesuai kepentingan secara proporsional dan operasional.

C. Indikator Kinerja Utama

Untuk dapat mengukur tingkat keberhasilan atau pencapaian semua kegiatan Balai Arkeologi Bali, maka dibuatlah indikator kinerja utama sebagai berikut.

-
1. Jumlah dokumen hasil penelitian arkeologi lintas disiplin dan tematis
 2. Jumlah rumah peradaban sebagai media pemanfaatan hasil penelitian arkeologi
 3. Jumlah informasi hasil penelitian dan pengembangan arkeologi
 4. Jumlah rumusan kebijakan dan rekomendasi penelitian pengembangan arkeologi
 5. Jumlah dokumen perencanaan dan anggaran, keuangan, kepegawaian, dan evaluasi kinerja sesuai dengan peraturan dan perundangan yang berlaku
 6. Jumlah dokumen layanan perkantoran
-

Indikator kinerja Balar Bali semula berjumlah enam indikator kinerja. Dari enam indikator kinerja ini, lima indikator kinerja tertuang dalam Perjanjian Kinerja Kepala Balar Bali dengan Kepala Balitbang Kemdikbud yaitu: 1) jumlah dokumen hasil penelitian arkeologi lintas disiplin dan tematis; 2) jumlah rumah peradaban sebagai media pemanfaatan hasil penelitian arkeologi; 3) jumlah informasi hasil penelitian dan pengembangan arkeologi; 4) jumlah rumusan kebijakan dan rekomendasi penelitian dan pengembangan arkeologi; 5) jumlah dokumen perencanaan dan anggaran, keuangan, kepegawaian, dan evaluasi kinerja sesuai dengan peraturan dan perundangan yang berlaku. Satu indikator kinerja yaitu jumlah dokumen layanan perkantoran tidak tertuang dalam Perjanjian Kinerja Kepala Balar Bali dengan Kepala Balitbang Kemdikbud, namun tertuang dalam Perjanjian Kinerja antara Kepala Balar Bali dengan Kepala Sub Bagian Tata Usaha Balar Bali.

Berdasarkan review atas struktur indikator kinerja Pusat Penelitian Arkeologi Nasional (Puslit Arkenas) dengan Balar seluruh Indonesia tahun 2017, ditetapkan bahwa indikator kinerja jumlah rumusan kebijakan dan rekomendasi penelitian dan pengembangan arkeologi hanya dimiliki oleh Puslit Arkenas selaku eselon II. Hal ini mengakibatkan indikator kinerja tersebut tidak lagi dimiliki oleh Balar seluruh Indonesia.

D. Kegiatan

Kegiatan-kegiatan yang dirancang selama 5 tahun ke depan adalah sebagai berikut.

1. Merencanakan dan melaksanakan penelitian arkeologi
2. Mengadakan pameran hasil-hasil penelitian arkeologi
3. Penyuluhan dan seminar arkeologi
4. Menerbitkan dan mempublikasikan hasil-hasil penelitian arkeologi
5. Pengembangan “Rumah Peradaban”

E. Rencana Kinerja (Renja) Balai Arkeologi Bali

Berdasarkan arah kebijakan dan strategi serta program dan kegiatan tersebut di atas, Balai Arkeologi Bali menetapkan rencana kinerja (Renja) sebagai berikut.

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target				
		2015	2016	2017	2018	2019
Tersedianya hasil penelitian dan pengembangan arkeologi	1. Jumlah dokumen hasil penelitian arkeologi lintas disiplin dan tematis	9 Dokumen	14 Dokumen	9 Ops kebijakan	11 Ops kebijakan	11 Ops kebijakan
	2. Jumlah dokumen rumah peradaban sebagai media pemanfaatan hasil penelitian arkeologi	0 Dokumen	14 Dokumen	1 Lokasi	2 Lokasi	2 lokasi
	3. Jumlah informasi hasil penelitian dan pengembangan	300 Orang	2.300 orang	4.700 orang	7.200 orang	9.700 orang
	4. Jumlah rumusan kebijakan dan rekomendasi penelitian dan pengembangan arkeologi	1 Dokumen	4 Dokumen	0 Dokumen	0 Dokumen	0 Dokumen

	5. Jumlah dokumen perencanaan dan anggaran, keuangan, kepegawaian, dan evaluasi kinerja sesuai dengan peraturan dan perundangan yang berlaku	1 Dokumen	1 Dokumen	1 Dokumen	1 Dokumen	1 Dokumen
	6. Jumlah dokumen layanan perkantoran	12 dokumen	12 dokumen	12 dokumen	12 dokumen	12 dokumen

Ketercapaian sasaran strategis Balai Arkeologi Bali yaitu tersedianya hasil penelitian dan pengembangan arkeologi diukur dari enam indikator kerja yaitu jumlah dokumen hasil penelitian arkeologi lintas disiplin dan tematis, jumlah dokumen rumah peradaban sebagai media pemanfaatan hasil penelitian arkeologi, jumlah informasi hasil penelitian dan pengembangan arkeologi, jumlah rumusan kebijakan dan rekomendasi penelitian dan jumlah dokumen perencanaan dan anggaran, keuangan, kepegawaian, dan evaluasi kinerja sesuai dengan peraturan dan perundangan yang berlaku dan jumlah layanan perkantoran.

Beberapa indikator kinerja mengalami perubahan struktur pada tahun 2017. Indikator kinerja jumlah hasil penelitian arkeologi lintas disiplin dan tematis mengalami perubahan dari semula satuan ukur indikator ini adalah jumlah dokumen berubah menjadi opsi kebijakan. Perubahan satuan ukur ini diakibatkan oleh adanya perubahan tipe output penelitian untuk Balai Arkeologi seluruh Indonesia. Perubahan satuan ukur ini menyebabkan perhitungan volume capaian indikator kinerja tidak dapat dihitung secara akumulatif dari tahun ke tahun dalam renstra ini.

Indikator kinerja jumlah rumah peradaban sebagai media pemanfaatan hasil penelitian arkeologi juga mengalami perubahan satuan ukur. Semula satuannya adalah jumlah dokumen, di tahun 2017 berubah menjadi jumlah lokasi. Demikian halnya dengan indikator rumusan kebijakan dan rekomendasi hasil penelitian dan pengembangan arkeologi, juga mengalami pergeseran komponen yang menyebabkan

terjadi perubahan drastis di tahun 2015-2016, dan 2017-2019. Hal ini mengakibatkan sasaran jumlah capaian ketiga indikator kinerja tersebut tidak dihitung secara akumulatif dari tahun ke tahun dalam Renstra ini.

Selain mengalami perubahan dalam satu ukur, sebagaimana disebutkan di atas indikator kinerja jumlah rumusan kehijakan dan rekomendasi hasil penelitian arkeologi juga tidak lagi dimiliki oleh Balar Bali sejak 2017. Berdasarkan hasil kesepakatan antara Balar seluruh Indonesia dan Puslit Arkenas, indikator kinerja tersebut hanya dimiliki oleh Puslit Arkenas selaku eselon II. Untuk itu, rencana capaian kinerja indikator kinerja ini tidak lagi dicantumkan dalam Renstra Balar Bali sejak tahun 2017 sampai dengan 2019. Hal ini juga mengakibatkan terjadinya revisi Perjanjian Kinerja Balar Bali tahun 2017.

BAB IV

TARGET KINERJA DAN USULAN PENDANAAN

A. Target Kinerja

Untuk merealisasikan tujuan dan sasaran strategis tahun 2015-2019 direncanakan target kinerja setiap tahun anggaran sebagai berikut.

Sasaran Kegiatan (SK)	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Aktivitas	Target					Jumlah
			2015	2016	2017	2018	2019	
	a. Jumlah dokumen hasil penelitian arkeologi lintas disiplin dan tematis	• Penelitian Ark. Prasejarah	1	2	1	1	3	8
		• Penelitian Ark. Hindu Buddha	3	5	5	4	4	21
		• Penelitian Ark. Islam Kolonial	2	4	1	2	2	11
		• Penelitian CRM	0	0	1	2	1	4
		• Penelitian Ark. Maritim	0	1	1	1	1	5
		• Penanggulangan kasus arkeologi	1	1	1	1	1	5
		• Evaluasi hasil penelitian	1	1	1	1	1	5
Tersedia nya hasil penelitian dan pembangunan	b. Jumlah rumah peradaban sebagai media pemanfaatan hasil penelitian arkeologi	• Dokumen rumah peradaban sebagai media pemanfaatan hasil penelitian arkeologi	0	14 dok	1 lokasi	2 lokasi	2 Lokasi	19
		c. Jumlah informasi hasil penelitian dan pengembangan arkeologi	300 orang	2000 orang	2400 orang	2500 orang	2500 Orang	2500 Orang

d. Jumlah rumusan kebijakan dan rekomendasi penelitian dan pengembangan arkeologi	<ul style="list-style-type: none"> • Dokumen rumusan kebijakan dan rekomendasi penelitian dan pengembangan arkeologi • Dokumen konservasi dan arkeometri 	0 dok	2 dok	0 dok	0 dok	0 dok	2 dok
e. Jumlah dokumen perencanaan dan anggaran, keuangan, kepegawaian, BMN dan evaluasi kinerja yang sesuai dengan peraturan dan perundangan yang berlaku	<ul style="list-style-type: none"> • Penyusunan rencana anggaran • Pengelolaan keuangan • Pengelolaan kepegawaian • Pelayanan rumah tangga 	-	-	1	1	1	3 dok
f. Jumlah dokumen layanan perkantoran	<ul style="list-style-type: none"> • Gaji dan tunjangan • Operasional Perkantoran 	12 dok	12 dok	12 dok	12 dok	12 dok	12 dok

B. Usulan Pendanaan

Untuk mengimplementasikan Renstra 2015-2019, diperlukan alokasi anggaran dalam mendukung program dan kegiatan, dengan estimasi dalam tabel berikut.

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target (dalam ribuan rupiah)				
		2015	2016	2017	2018	2019
Tersedianya hasil penelitian dan pengembangan arkeologi	1. Jumlah dokumen hasil penelitian arkeologi lintas disiplin dan tematis	516.134	1.805.183	1.140.078	4.620.000	4.800.000
	2. Jumlah dokumen rumah peradaban sebagai media pemanfaatan hasil penelitian arkeologi	-	1.510.965	335.360	800.000	900.000
	3. Jumlah dokumen komulatif informasi hasil penelitian dan pengembangan	225.666	414.330	454.222	960.000	1.100.000
	4. Jumlah rumusan kebijakan dan rekomendasi penelitian dan pengembangan arkeologi	75.000	57.370	60.000	60.000	80.000
	5. Jumlah dokumen perencanaan dan anggaran, keuangan, kepegawaian, dan evaluasi kinerja sesuai dengan peraturan dan	-	20.7000	270.000	434.000	477.400

perundangan
yang berlaku

6.	Jumlah dokumen layanan perkantoran	3.257.446	4.263.768	5.989.745	6.198.829	6.818.711
----	--	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------

BAB V

PENUTUP

Balai Arkeologi Bali dalam Renstra periode 2015-2019, menetapkan visi, misi, tujuan strategis, sasaran strategis, indikator kinerja utama, target kinerja, dan rencana anggaran. Renstra ini secara keseluruhan memberikan arah dan target yang akan dicapai selama lima tahun secara jelas dan terukur. Oleh karena itu, penjabaran Renstra tersebut setiap tahun dituangkan dalam Rencana Kinerja (Renja) dan Rencana Kinerja Tahunan (RKT) dengan pemilihan prioritas program dan kegiatan. Dokumen Renstra ini juga merupakan komitmen bersama semua pihak yang ada di Balai Arkeologi Bali, untuk diwujudkan melalui program, kegiatan, dan anggaran setiap tahun. Keberhasilan dan kegagalan dalam merealisasikan isi dokumen Renstra ini merupakan tanggung jawab seluruh pegawai.